
EFEKTIVITAS DAKWAH di MEDIA SOSIAL PADA AKUN YOUTUBE: OKI SETIANA DEWI

Devina Isaura Putri¹⁾, Nasichah²⁾, Rofifah Salsabila Rahmatullah³⁾

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

¹⁾devinaisaura456@gmail.com, ²⁾nasichah@uinjkt.ac.id
³⁾salsabila.roff123@gmail.com

Abstrak. Perkembangan teknologi di era digital sekarang ini dimana semua dapat mengakses secara cepat oleh pengguna media sosial. Media sosial ini merupakan media yang dijadikan sumber informasi terbesar bagi masyarakat untuk mengetahui rasa ingin tahunya, salah satunya adalah media youtube. Youtube merupakan sebuah platform dimana memungkinkan untuk dapat mengunggah dan berbagi video. Youtube juga telah menjadi fenomena yang mendunia. Berdasarkan fenomena tersebut ternyata youtube sudah banyak dimanfaatkan sebagai media dakwah umat muslim terutama Ustadzah Oki Setiana Dewi dalam menyampaikan kajian-kajian islamiyah melalui video. Jika memanfaatkan youtube seorang *da'i* dengan ceramahnya yang direkam menggunakan kamera lalu diunggah maka akan menarik banyak perhatian masyarakat. Dakwah yang di unggah oleh Ustadzah Oki Setiana Dewi melalui platform Youtube di akun channel OSD Official, telah menarik perhatian masyarakat. Permasalahan pada penelitian ini adalah apakah dakwah yang dibawakan oleh Oki Setiana Dewi melalui platform Youtube efektif dan dapat menarik perhatian masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana keefektifan dakwah yang dibawakan oleh Oki Setiana Dewi melalui Youtube.

Kata Kunci: Media sosial, Channel Youtube, Efektivitas Dakwah

Abstract. Technological developments in today's digital era where all can access quickly by social media users. This social media is the media that is used as the largest source of information for the public to find out their curiosity, one of which is YouTube media. Youtube is a platform where it is possible to upload and share videos. Youtube has also become a worldwide phenomenon. Based on this phenomenon, it turns out that YouTube has been widely used as a medium for preaching Muslims, especially Ustadzah Oki Setiana Dewi in delivering Islamic studies through video. If you take advantage of a *da'i's* YouTube with a lecture recorded using a camera and then uploaded, it will attract a lot of public attention. The *da'wah* uploaded by Ustadzah Oki Setiana Dewi through the Youtube platform on the OSD Official channel account, has attracted the attention of the public. The problem in this research is whether the *da'wah* delivered by Oki Setiana Dewi through the Youtube platform is effective and can attract people's attention. The purpose of this study was to see how effective the *da'wah* delivered by Oki Setiana Dewi through Youtube was.

Keyword: Social Media, Youtube Channel, the effectiveness of *da'wah*

PENDAHULUAN

Pada ceramah yang bertemakan alasan manusia mudah sakit hati ternyata memiliki penyebabnya, Ustadzah Oki Setiana Dewi berkata bahwa manusia adalah makhluk yang paling sempurna dalam penciptaannya dan ditakdirkan memiliki perasaan di dalam hatinya. Merasa sangat mudah sakit hati ternyata mempunyai banyak faktor yang menyebabkannya. Dalam ceramah Ustadzah Oki Setiana Dewi menjawab mengapa hal itu bisa terjadi, dalam siaran kajian di kanal Youtubanya, salah satu faktor penyebab manusia sakit hati karena di dalam hatinya memiliki kekosongan atau lubang di dalam hati. Maksud dari lubang di hati menurut Ustadzah Oki Setiana Dewi adalah hatinya sedang kosong dari cinta atas Allah SWT dan anyu diisi dengan kecintaannya kepada dunia dan manusia saja sehingga itulah yang meyebabkan manusia bisa merasakan sakit hati secara terus menerus.

Dalam hal ini tercermin dari firman Allah SWT dalam Q.S Ar-Ra'd ayat 28 yang berkenaan dengan dzikir yang dapat menenangkan hati :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

28. (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.

Maksudnya seperti, ketika hati kita tengah kosong terlebih tanpa kita melibatkan Allah SWT dalam setiap pikiran kita, maka akan sangat mudah syaiton untuk membisikkan hal-hal negatif yang membuat hati kita menjadi sensitif terhadap nasihat baik sekalipun. Maka dari itu Islam mengajarkan bahwa dengan berdzikir dan mengingat Allah SWT maka di jamin hati kita akan menjadi tenang serta pikiran menjadi positif.

“Mengapa ada orang-orang yang jatuh cinta terus menerus namun ketika takdir tidak mempersatukannya lalu patah hati luar biasa? karena hati yang kosong dari kecintaan kepada Allah SWT itulah penyebabnya” Ucap Ustadzah Oki Setiana Dewi. Melansir dari kanal Youtube Wahdah Daily ada Senin, 22 November 2021. Bahwa benak kita merupakan rumah tempat kita mengadu, maka kita perlu isi dengan sang pemiliknya, untuk mengetahui setiap arah yang baik dari pikiran dan keputusan kita dalam menjalani kehidupan ini. Mengharapkan sesuatu kepada manusia merupakan jalan pikiran yang salah karena pada dasarnya manusia memiliki batas dalam kemampuannya, maka dari itu pasrahkanlah segala urusan kita hanya kepada Allah SWT yang akan mengatur jalan hidup kita.

Hati yang tidak diisi dengan ayat-ayat suci Al-Qur'an tentu menjadi ruang yang sangat hampa dan berbahaya. Karena berharap pada manusia tekhusus lawan jenis sudah pasti akan mudah saja merasa kecewa. Maka dari itu kita sebagai manusia yang beriman harus selalu berusaha untuk dekat dan mengenal Allah, karena yang namanya jodoh, rezeki, kematian dan takdir bukan manusia sendiri yang menentukan melainkan Allah SWT.

"Jika sudah siap, tentu jodoh itu akan datang dengan sendirinya karena yang pantas untuk mendapatkan cinta terbaik kita hanyalah Allah." pungkasnya.¹

Landasan Teori

Istilah "dakwah" diungkapkan secara langsung oleh Allah SWT dalam ayat-ayat al-Qur'an diungkapkan kira-kira 198 kali yang tersebar dalam 55 surat (176 ayat). Kata dakwah dalam Al-Qur'an digunakan secara umum. Artinya, Allah masih menggunakan istilah da'wah ila Allah (dakwah Islam) dan da'wah ila al-nar (dakwah Islam). Oleh karena itu, dalam tulisan ini dakwah yang dimaksud adalah da'wah ila Allah (dakwah Islam). Secara terminologi, para ahli berbeda-beda dalam memberikan pengetahuan tentang dakwah. Definisi dakwah dan pengertiannya pada dasarnya satu sama lain mempunyai kesinambungan dan saling terkait karena dakwah merupakan sebuah kegiatan untuk mengajak ke jalan yang benar sesuai syari'at Islam agar dapat menjalani kehidupan yang membawa kebaikan di dunia maupun di akhirat kelak.

Bentuk-bentuk dakwah antara lain :

1. Dakwah bil-lisan

Dakwah Bi Al-lisan bisa diartikan: "penyampaian pesan dakwah melalui lisan berupa ceramah atau komunikasi antara da'i dan mad'u (objek dakwah). Dakwah dengan lisan harusnya menggunakan bahasa yang komunikatif, mudah dipahami dan sangat efektif dalam penyampainnya. Selain itu dakwah menggunakan lisan juga harus menggunakan bahasa yang baik dan benar serta tidak menyinggung maupun menyakiti. Sehingga objek dakwah bisa menerimanya dengan baik. Tetapi apabila seorang da'i belum bisa menjaga lisannya, kurang relevan dalam kegiatan dakwah. Karena pada hakikatnya dakwah merupakan jembatan untuk menyampaikan risalah dan kalam Allah, sehingga harus menggunakan bahasa yang indah, tidak provokatif dan tidak mengandung fitnah.

¹ Abdul Halim Trian Fikri, "Ceramah Ustadzah Oki Setiana Dewi, Alasan Manusia Mudah Sakit Hati ternyata mempunyai Penyebabnya" (<https://www.sewaktu.com/mutiara/pr-1531910065/ceramah-ustadzah-oki-setiana-dewi-alasan-manusia-mudah-sakit-hati-ternyata-penyebabnya?page=2>, Diakses pada 30 Juni 2022, 20:49)

2. Dakwah bil qalam

Dakwah bil-Qalam ialah suatu kegiatan menyampaikan pesan dakwah, melalui tulisan seperti buku, majalah, jurnal, artikel, internet dan lain-lain. Karena dimaksudkan sebagai pesan dakwah, maka tulisan-tulisan tersebut berisi ajakan atau seruan mengenai amar ma'ruf dan nahi munkar. Dakwah bil-qalam juga mempunyai kelebihan suatu tulisan tidak dibatasi ruang dan waktu, bisa dibaca dimana saja dan kapanpun. Apalagi publikasi saat ini semakin mudah, jangkauannya juga luas dan tidak terbatas, terutama tulisan yang disebar di internet bisa dibaca banyak orang diseluruh dunia. Sebuah gagasan menjadi riil dan kongkrit bila ditulis tidak hanya diucapkan.

3. Dakwah bil-haal

Dakwah bi al-hal adalah bentuk ajakan kepada Islam dalam bentuk amal, kerja nyata, baik yang sifatnya seperti mendirikan lembaga pendidikan Islam, kerja bakti, mendirikan bangunan keagamaan, penyantunan masyarakat secara ekonomis atau bahkan acaraacara hiburan keagamaan. Dakwah bi al-hal merupakan aktivitas dakwah Islam yang dilakukan dengan tindakan nyata terhadap penerima dakwah. Sehingga tindakan tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwah.

Dakwah menggunakan internet merupakan suatu inovasi terbaru dalam penyampaian syiar islam, dan akan memudahkan para dai' dalam menyebarluaskan syiar islam. Penggunaan internet sebagai media dalam berdakwah sebagai suatu kesempatan dan tantangan dalam melebarkan cakrawala islam. Yang dimaksudkan dakwah sebagai suatu kesempatan adalah bagaimana seorang muslim peduli akan peluang untuk melebarkan dakwah melalui internet. Dan untuk mewujudkannya mulai dari tenaga, pikiran, dan sumber daya manusia yang mengerti akan internet. Sebagai umat muslim harus bisa memanfaatkan dan menguasai sebesar-besarnya penggunaan internet dalam berdakwah. Dari sisi dakwah kekuatan teknologi sangat menunjang penyebaran syiar islam.

METODE PENELITIAN

Konsep pada penelitian ini didasarkan pada konsep penggambaran dan pemahaman menyebarkan agama islam, tentang keefektifan dakwah di media sosial pada Youtube. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Metode yang digunakan di tulisan ini adalah pendekatan kualitatif deksriptif yakni dengan menyuguhkan data berdasarkan praktek lapangan mengenai keefektifan dakwah di media sosial youtube pada akun Oki Setiana Dewi berdasarkan realita

yang ada di masyarakat. melihat dari data jumlah followers, jumlah orang yang menyukai video dakwah yang disampaikan, mengenai komentar positif terhadap video-video yang diunggah di channel Youtube milik Oki Setiana Dewi. Data penelitian dihimpun dari pengamatan dan analisis yang didasarkan pada observasi melalui akun Youtube milik Oki Setiana Dewi melalui riset lapangan yang dilakukan. Sehingga dapat diperoleh data-data yang akurat dan dapat dijadikan informasi bagi pembaca. Hasil penelitian menjadi relevansi dakwah melalui media sosial Youtube, khususnya pada akun Youtube Oki Setiana Dewi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Oki Setiana Dewi

Sosok publik figur satu ini mungkin sudah tidak asing lagi di telinga kita, wanita muslimah yang cantik ini mulai dikenal ketika ia sukses membintangi film yang berjudul “Ketika Cinta Bertasbih” yaitu sebuah film yang diadaptasi dari novel terlaris karya penulis terkenal Habiburrahman el shirazy. Istri dari Ory Vitrio De Janeiro ini saat ini aktif sebagai seorang penulis dengan karya-karya best seller, pembicara di berbagai pertemuan serta juga sebagai ustadzah di beberapa program televisi nasional. Oki Setiana Dewi lahir di Batam pada tanggal 13 Januari 198. Ia adalah anak pertama dari tiga bersaudara. Orang tua Oki bernama Sulyanto dan Yunifah Lismawati yang merupakan pasangan suami istri berdarah Jawa dan Palembang.

Oki sendiri menyelesaikan SMA nya juga di SMAN 1 Depok. Ketika SMA, Oki memang orang cerdas, terbukti bahwa ia selalu langganan menjadi juara kelas. Oki juga sering mewakili sekolahnya dalam berbagai perlombaan akademis dan non akademis. Karena kecerdasannya, ia kemudian bisa diterima di Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya di Universitas Indonesia pada tahun 2012. Di Universitas Indonesia, ia kemudian menjadi mahasiswi teladan di kampusnya, penghargaan sebagai mahasiswi baru terbaik PS MABIM FIB UI 2007 serta mahasiswi berprestasi di bidang seni FIB UI 2010 ia terima. Lulus dari Universitas Indonesia, Oki Setiana Dewi kemudian mengikuti program Tahfidzul Qur’an di Rumah Qur’an yang ada di Depok dan kemudian ia belajar bahasa Arab di Mekkah di Universitas Umm Al Qura di tahun 2012. Pada 2021, dia meraih gelar S3 Program Doktor Kajian Islam Konsentrasi Dakwah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Ia kemudian mulai dikenal masyarakat ketika ia sukses dalam film ‘Ketika Cinta Bertasbih’, Oki berperan sebagai Anna dalam film tersebut. Jauh sebelum ia bermain dalam film

'Ketika Cinta Bertasbih', Oki juga sempat bermain di beberapa FTV tetapi ia memilih berhenti karena produser tidak mengizinkan pemainnya menggunakan jilbab.

Selain kegiatannya sebagai penulis dan artis serta penceramah, Oki Setiana Dewi juga kerap mengisi beberapa seminar muslimah dan juga kepemudaan. Selain itu ia juga aktif dalam mengajar ngaji di TPA untuk anak-anak serta ibu-ibu. Oki memiliki komunitas sendiri yaitu Sahabat Oki Setiana Dewi atau SOSD yang telah memiliki anggota beribu orang baik di Indonesia dan juga di luar negeri. Dalam komunitas tersebut, Oki menggalakkan kegiatan DMKM yaitu Dari Masjid ke Masjid dan juga program "Yuk Mengaji, Al Qur'an di Hati" dimana pelaksanaannya juga menyentuh lingkungan Lapas Wanita Tangerang. Kecerdasan dan prestasi Oki juga diakui ketika dirinya ditunjuk sebagai duta untuk Anak-anak Rumah Autis (2012) dan duta Internet Sehat dan Aman oleh kementerian Komunikasi dan Informatika 2010.² Lalu, Pada 12 Januari 2014 setelah melalui proses taaruf, Oki menikah dengan seorang pengusaha bernama Ory Vitrio De Janeiro. Mereka telah dikaruniai dua orang anak bernama Maryam Nusaibah Abdullah dan Khadeejah Faatimah Abdullah.

Media Sosial

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.

Internet sebagai media dakwah, sebagai akademisi ilmuwan dakwah memiliki dua sisi yang sama penting dan menguntungkan. Pertama, da'I bisa menggunakan internet sebagai rujukan dan sumber digital dalam memperdalam materi dakwah yang akan disampaikan. Internet sebagai sumber materi dakwah yang paling hemat, murah dan efisien. Jadi sangat berguna untuk memperdalam materi dakwah yang akan disampaikan. Kedua, internet dipandang sebagai sarana dakwah yang paling strategis, karena dengan adanya internet dakwah bisa dilaksanakan dibelahan dunia manapun, tak ada batas ruang dan waktu. Dakwah melalui internet sangat efektif dan efisien.

Sementara itu media dakwah memiliki peranan atau kedudukan yang sama dalam komponen dakwah, seperti metode dakwah, objek dakwah dan lainnya. (Syukir, 1983:164) Penggunaan media online yang penulis teliti melalui akun YouTube para da'i sebagai media

² Nurdyansa, "Biografi Oki Setiana Dewi, Artis Muslimah Masa Kini"

(<https://www.biografiku.com/biografi-oki-setiana-dewi-artis/>), Diakses pada 30 Juni 2022, 21:30)

dakwah Islam cukup efektif. Hal ini berdasarkan tingginya jumlah respon dan antusiasme penonton (viewer) di laman media sosial YouTube para da'i. bahasanya sederhana dan mudah dipahami, respons komentar yang cepat, serta respon positif dari pengunjung sehingga dapat dikatakan mereka mampu menjadikan akun YouTube sebagai media dakwah Islam yang cukup efektif.

Youtube

Youtube adalah sebuah situs webber bagi video yang dibuat oleh tiga mantan karyawan PayPal pada Februari 2005. Situs ini memungkinkan pengguna mengunggah, menonton dan berbagi video. YouTube merupakan sebuah website yang memfasilitasi penggunanya untuk berbagi video yang mereka miliki, terdapat berbagai macam video yang dapat diunggah ke situs ini, seperti misalnya video klip musik dari musisi tertentu, film pendek, film televisi, trailer film, video edukasi, video blog milik para vlogger, video tutorial berbagai macam aktivitas, dan masih banyak lagi. (Sulaeman, A. R., Fazri, A., & Fairus, 2020:81-93) YouTube akan memfasilitasi para pengguna akun sosial untuk melakukan apa saja di internet, hanya dengan berbekal kamera dan modem untuk dapat meng-upload rekaman gambar yang dimiliki. Mereka dapat bergaya sesuka hatinya dan masyarakat diseluruh dunia dapat dengan mudah menonton aksinya. Setiap aktivitas seseorang akan digerakkan melalui serangkaian teknologi digital seperti dakwah online saat ini. Teknologi ini dioperasikan dengan menekan beberapa digit (angka) yang di susun dengan berbagai urutan. Relasi yang terbangun di antara individu adalah relasi pertukaran digital, seseorang hanya melakukan serangkaian transaksi atau interaksi melalui symbol – symbol digital.³

Akun Youtube OSD Official

OSD Official merupakan suatu akun khusus untuk memposting dan juga menyimpan video milik Oki Setiana Dewi yang telah dinyatakan bergabung tepatnya pada tanggal 19 Desember 2019 saat ini memiliki 123 ribu subscriber telah mengunggah kurang lebih 173 video dan setidaknya sudah ditonton sebanyak 4.024.218 kali. Dalam akun YouTube OSD Official fokus dengan konten dakwah yang berbentuk ceramah, baik secara audio maupun video.

³ Lukman Hakim, Alfian Bachtar, "Dakwah Online dalam Perspektif Masyarakat Modern di Media Sosial Youtube", Jurnal Ilmiah Komunikasi Vol. 2 No. 2, Oktober 2021, hal.77.

1. Gestur Oki Setiana Dewi saat Melangsungkan Dakwah

a) Nada

Nada dalam berbicara tidak boleh terlalu tinggi juga terlalu rendah, tetapi juga enak di dengarkan. Dan setiap pembicara harus mempelajari berbagai variasi dalam nada untuk menghasilkan suara yang bagus dan baik. Dalam bahasa-bahasa tonal biasanya dikenal lima pitch yaitu:

- ✓ Nada Naik atau tinggi yang diberi tanda garis ke atas (↑)
- ✓ Nada datar yang diberi tanda garis lurus mendatar (↔)
- ✓ Nada turun atau merendah yang diberi tanda garis ke bawah (↓)
- ✓ Nada turun naik, yakni nada yang merendah lalu meninggi, diberi tanda (∧)
- ✓ Nada naik turun, yakni nada yang meninggi lalu merendah, diberi tanda (∨)

Dari lima pitch yang jelaskan di atas, kami mencoba menganalisis apakah Ustadzah Oki Setiana Dewi menguasai kelimanya. Dalam penyajian data dijelaskan bagaimana gaya retorika dakwah Ustadzah Oki Setiana Dewi dalam menceritakan kisah “Detik-detik wafatnya Rasulullah SAW”.

Untuk mengetahui digunakan analisis seniotik model Ferdinand De Saussure. Menurut Saussure tanda mempunyai dua entitas, yaitu *Signifire* dan *Signified* atau tanda dan makna. *Signifire* adalah bunyi yang bermakna, maksudnya adalah apa yang dikatakan dan apa yang dituliskan atau dibaca. *Signified* sendiri adalah gambaran mental, yakni pikiran atau konsep aspek mental dan bahasa.⁴

b) Nada Datar

Pada saat Ustadzah Oki menceritakan awal detik-detik kematian Rasulullah SAW menggunakan nada datar karena makna yang terdapat pada kalimat dan pengucapan awal harus dengan tenang dan santai.

c) Nada naik atau tinggi dan nada turun atau merendah

Dari kisah ini ditemukan penggunaan nada naik yang di gunakan Ustadzah Oki, sebagai nada penekanan. Beliau mengatakan “*Aku wahai Rasul, aku wahai Rasul yang pernah engkau sakiti semasa ini wahai Rasul, kau mungkin tidak ingat bahwa dulu dalam perang badar wahai Rasul, kau pernah mencambukku dengan tongkat kau memukulku, mungkin engkau tidak sengaja namun itu sangat menyakiti badanku wahai Rasul, dan pada hari ini aku ingin membalas*”

⁴ Fathmah Alfayani Nur Aizzah, *Skripsi: “Perbandingan Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad dengan Ustadz Hanan Attaki”* (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019), Hal. 60.

perbuatanmu". Digunakan nada tinggi karena terdapat makna jika kita tidak melakukan hal buruk maka buktikan dengan benar dan sampaikan dengan tenang.

d) Nada naik turun

Lalu ada nada naik turun yang digunakan pada saat Ustadzah Okin menceritakan, berbunyi seperti, "*Wahai sahabat-sahabatku, duduklah, tidak apa-apa, biarkan ini menjadi qishos bagiku, karena aku pernah tidak sengaja memukul Uqasyah*" Digunakan karena terdapat makna kerelaan dan menerima konsekuensi terhadap apa yang sudah terjadi.

e) Nada turun naik

Lalu ada nada turun naik yang digunakan pada saat Ustadzah Okin menceritakan, berbunyi seperti, "*Tidak cukup wahai Rasul, dulu engkau memukulku, engkau mencambukku dalam keadaan aku tidak menggunakan pakaian dan itu sangat membekas di dalam bahu, maka aku juga ingin engkau membuka pakaianmu, supaya aku bisa memukul bahumu, supaya aku bisa memukul punggungmu*". Digunakan karena terdapat makna pembalasan atau qishos, dalam penyampaiannya yang diulang-ulang bahwa hal tersebut benar adanya terjadi.⁵

f) Gaya gerak tubuh

Gaya gerak tubuh Ustadzah Oki Setiana Dewi dalam menceritakan kisah detik-detik wafatnya Rasulullah SAW banyak menggunakan gerak non verbal, mulai dari pakaian yang dikenakan sangat sopan dan syar'i, kontak mata yang sangat apik dimainkan, mimik wajah yang menggerutkan kening, alis, wajah marah, sedih, kecewa, semua telah digambarkan dengan jelas. gerakan tangan juga demikian, tidak terlalu berlebihan. Hingga berpindah gerak tubuh mengikuti arah kamera yang sedang aktif pun tergambar sangat jelas dan rapi dan tidak terkesan berpindah-pindah.⁶

2. Metode Dakwah yang Disampaikan oleh Ustadzah Oki Setiana Dewi

Kegiatan dakwah identik dengan kegiatan komunikasi dan menggunakan metode yang digunakan. Hal ini ditinjau dari suatu ajakan, seruan, dan panggilan yang bersifat komunikasi dua orang atau lebih untuk menyampaikan dan memberitahukan isi pesan yang dimaksud.

⁵ Titin Rahmawati, *Skripsi: "Analisis Semiotik Gaya Retorika Dakwah Oki Setiana Dewi dalam Kisah Detik-detik Wafatnya Rasulullah SAW pada Media Youtube"* (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018), Hal. 64-65.

⁶ Evi Yulia Romadoniyati, "*Analisis Semiotik Ferdinan De Saussure Retorika Dakwah Oki Setiana Dewi pada Program Acara Islam itu Indah di TRANSTV*". *Journal of Communication Studies*. Vol. 1 No. 2, 2021, hal. 163.

Oki Setiana dewi ini menggunakan metode dakwah *Bil Qashash* (cerita) dimana metode ini jarang digunakan bahkan sedikit penceramah menggunakan metode ini. Diantara kelebihan dengan metode ini adalah tidak terkesan menggurui namun lebih banyak mengajak dan berpikir. Namun dilihat dari keefektifan menggunakan metode ini dalam menyampaikan pesan, ini merupakan hal penting karena menjadi memiliki ciri khas tersendiri dalam menyampaikan isi pesannya yang dilihat dari metode yang digunakan. Pesan yang disampaikan dalam berdakwah tidak hanya dapat diterima dan didengarkan oleh khalayak atau audiens namun mampu dikhayati serta dimengerti dan dipraktikkan.

Oki Setiana Dewi adalah ustadzah Indonesia yang mempunyai kemampuan dalam berdakwah khususnya di media sosial salah satunya adalah youtube, hal ini menjadi tantangan tersendiri karena penikmat dakwahnya tersebut bukan hanya kalangan biasa namun orang yang memiliki ilmu yang lebih luas darinya. Ciri berdakwah Oki Setiana Dewi yang menjadi nilai khas dikalangan masyarakat adalah beliau sering menyampaikan suatu nasihat dari isi dakwahnya melalui cerita teladan. Banyak sekali kisah-kisah yang beliau sampaikan di media youtube miliknya khususnya cerita yang menjadi daya tarik yang berjudul "Detik-detik wafatnya Rasulullah SAW". Sebab dalam penyampaiannya beliau sangat jelas dan rapi, kontak mata yang sangat apik dimainkan, mimik wajah yang menggerutkan kening, alis, wajah marah, sedih, kecewa, semua telah digambarkan dengan jelas. gerakan tangan juga demikian, tidak terlalu berlebihan.⁷

KESIMPULAN

Berdasarkan dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah sesuatu yang urgent dalam umat Islam. Oleh karenanya kedudukan komunikasi dalam Islam mendapat tekanan yang cukup kuat bagi manusia sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk Tuhan. Pengertian komunikasi secara umum dapat dilihat dari 2 aspek, secara etimologis dan terminologis. Secara etimologis komunikasi berasal dari bahasa latin "communication" yang berasal dari kata "communis" yang berarti sama. Yang dimaksudkan dari sama adalah sama maknanya. Sedangkan pengertian dari komunikasi secara terminologis adalah proses penyampaian suatu pernyataan seseorang kepada orang lain. Komunikasi Islam

⁷ Ayu Ebi Rania, *Skripsi: "Retorika Dakwah Bil Qashahs (Cerita) Oki Setiana Dewi dalam Kisah Bilal bin Rabbah R.A pada media Youtube Kajian Semiotika Roland Barthes"* (Cirebon: Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati, 2021), hal. 1 & 5.

adalah proses penyampaian pesan antara manusia yang didasarkan pada ajaran Islam. Artinya bahwa komunikasi Islami adalah cara berkomunikasi yang bersifat Islami. Metode yang digunakan di tulisan ini adalah pendekatan kualitatif deksriptif yakni dengan menyuguhkan data berdasarkan praktek lapangan mengenai keefektifan dakwah di media sosial youtube pada akun Oki Setiana Dewi berdasarkan realita yang ada di masyarakat.

Lalu metode yang digunakan oleh Oki Setiana Dewi ini adalah metode dakwah Bil Qashash (cerita) dimana metode ini jarang digunakan bahkan sedikit penceramah menggunakan metode ini. Diantara kelebihan dengan metode ini adalah tidak terkesan menggurui namun lebih banyak mengajak dan berpikir. Dan dilihat dari cara Ustadzah Oki Setiana Dewi dalam berdakwah ini beliau banyak menggunakan gerakan non verbal dan dalam menyampaikan materi beliau berhasil menyampaikan dengan baik dan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aizzah, F. A. (2019). *Perbandingan Gaya Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad dengan Ustadz Hanan Attaki*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Bachtiar, L. H. (2021). Dakwah Online dalam Perspektif Masyarakat Modern di Media Sosial Youtube. *Jurnal Ilmiah Komunikasi*, 77.
- Fikri, A. H. (2022, Juni Kamis). *Ceramah Ustadzah Oki Setiana Dewi, Alasan Manusia Mudah Sakit Hati ternyata mempunyai Penyebabnya*. Retrieved from <https://www.sewaktu.com/mutiara/pr-1531910065/ceramah-ustadzah-oki-setiana-dewi-alasan-manusia-mudah-sakit-hati-ternyata-penyebabnya?page=2>
- Nurdyansa. (2022, Juni Kamis). *Biografi Oki Setiana Dewi Artis Muslimah Masa Kini*. Retrieved from <https://www.biografiku.com/biografi-oki-setiana-dewi-artis/>
- Rahmawati, T. (2018). *Analisis Semiotik Gaya Retorika Dakwah Oki Setiana Dewi dalam Kisah Detik-detik Wafatnya Rasulullah SAW pada Media Youtube*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel .
- Rania, A. E. (2021). *Retorika Dakwah Bil Qashahs (cerita) Oki Setiana Dewi dalam Kisah Bilal bin Rabbah pada Media Youtube Kajian Semiotika Roland Barthes*. Cirebon: Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati.
- Romadoniyati, E. Y. (2021). Analisis Semiotik Ferdinan De Saussure Retorika Dakwah Oki Setiana Dewi pada Program Acara Islam itu Indah di TRANSTV. *Journal of Communication Studies*, 163.